

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Apriyati, Nailul Marom

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah,
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon Indonesia

Email: Elfishy75@gmail.com. Nailulmarom49@gmail.com,

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa di tingkat SMA. Penelitian ini bertujuan untuk menyelami lebih dalam mengenai peran pendidikan kewirausahaan serta berbagai faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha di kalangan siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap siswa, guru, dan pengelola sekolah di sejumlah SMA yang telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum mereka. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan di tingkat SMA dapat meningkatkan minat berwirausaha, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pengalaman praktis tetap menjadi hambatan utama dalam mengembangkan potensi kewirausahaan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan di SMA, diperlukan perbaikan dalam sarana dan prasarana, serta kolaborasi yang lebih erat dengan dunia usaha untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha

ABSTRACT

Entrepreneurship education and entrepreneurial motivation play a crucial role in shaping the character and competencies of high school students. This study aims to delve deeper into the role of entrepreneurship education and the various factors that influence entrepreneurial motivation among students. Using a qualitative approach, this research collects data through in-depth interviews and observations of students, teachers, and school administrators at several high schools that have integrated entrepreneurship education into their curriculum. The study also reveals that while entrepreneurship education at the high school level can increase entrepreneurial interest, challenges such as limited facilities and a lack of practical experience remain major obstacles in developing students' entrepreneurial potential. Therefore, to enhance the effectiveness of entrepreneurship education in high schools, improvements in infrastructure are necessary, as well as closer collaboration with the business world to provide students with real-world experience.

Keywords: Entrepreneurship education, Entrepreneurial motivation.

Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism checker no 988873

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan di tingkat menengah, khususnya di sekolah, memainkan peran krusial dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan ekonomi modern. Program ini tidak hanya memberikan siswa pengetahuan teknis, tetapi juga mengembangkan potensi kreatif dan inovatif yang sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis. Dalam konteks pendidikan formal, konsep kewirausahaan menekankan pentingnya peran pendidik dalam membangkitkan minat generasi muda untuk terjun berwirausaha (Hasan, 2020). Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan motivasi individu berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan kewirausahaan (Carolina, 2015). Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah membentuk individu secara holistik, berfokus pada pengembangan karakter, pemahaman, serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses (Isrososiawan, 2013). Di tingkat sekolah dasar, pendidikan ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan minat wirausaha melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang efektif (Resnawati et al., 2022). Leher dan Greene (2011) berkeyakinan mengatakan pendidikan kewirausahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh interpretasi yang lebih jauh dari pada semacamnya dari pengetahuan karena begitu dibutuhkan perbuatan dan praktik. (Rahmadani et al., 2018)

Kewirausahaan merupakan suatu tahap atau upaya yang menggerakkan seseorang untuk mengedepankan kemandirian dan berdaya kreativitas tinggi sehingga bisa mendorong bergantungnya terhadap orang lain. Menurut Saberi & Hamdan (2019), kewirausahaan sebagai sarana untuk nummbuhkan dan kesejahteraan dalam hal ekonomi. (Lusia & Pamikatsih, 2021). Pendidikan kewirausahaan bukan merupakan sebab yang berpengaruh pada minat berwirausaha. Siregar & Marwan (2020) mengungkapkan bahwa selain pendidikan kewirausahaan, motivasi juga turut mempengaruhi tinggi rendahnya minat seseorang terhadap kegiatan berwirausaha. Menurut Rusdiana (2018) motivasi adalah dorongan yang tampak dari dalam seseorang yang menjadi keinginan bagi seseorang untuk berlaku menciptakan tujuan yang diinginkannya. Lubis (2018) mengartikan bahwa motivasi wirausaha sebuah keinginan yang besar untuk tujuan menciptakann dari aktivitas upaya yang sedang atau akan dijalani. Makadari itu, motivasi berwirausaha bisa dimaknakan sebagai dorongan atau stimulus seseorang untuk melakukan aktivitas berwirausaha untuk menuju suatu tujuan dari sebuah usaha yang sudah dirancang (Lusia & Pamikatsih, 2021). Tepat dengan amanat dari arahan Presiden Nomor 4 Tahun 1995 terkait Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Pemerintah sadar akan dunia usaha atau bisnis yang merupakan acuan untuk per ekonomian nasional, sehingga harus kemabngkan secara terusmenerus. (Sari et al., 2021)

Pendidikan kewirausahaan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi dan inovasi di kalangan siswa SMA. Motivasi yang tinggi diakui sebagai kunci utama kesuksesan dalam menjalankan sebuah usaha, sementara inovasi memberikan peluang untuk menghadapi persaingan bisnis dengan cara yang khas dan efektif. Berbagai penelitian telah mengungkapkan adanya hubungan erat antara motivasi dan pencapaian belajar siswa SMA, serta menekankan pentingnya penerapan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk membangkitkan semangat belajar. Di samping itu, model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) juga diakui mampu meningkatkan motivasi bagi siswa yang mengalami kesulitan. Untuk mengukur tingkat motivasi siswa SMA dalam kegiatan pembelajaran, digunakan instrumen seperti skala sikap (Sanimah et al., 2021). Charles Schriciber dalam Buchari Alma (2000:15) mengemukakan bahwa kesuksesan

seseorang yang ditentukan oleh pendidikan formal berupa 15% dan 85% ditentukan dari perilaku mental atau karakter (Septian Ginanjar Prihantoro & Hadi, 2016). Kewirausahaan masih dipercayai sebagai aktivitas yang bisa memberikan dampak berganda pada keadaan ekonomi, salah satu hal yang diyakini yaitu berkurangnya pengangguran karena tersedia lapangan pekerjaan dengan ditampakkannya *start up* yang didambakan berasal dari lulusan perguruan tinggi. Adanya mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi harus disertai dengan usaha perguruan tinggi supaya menghasilkan atmosfer yang bisa mendorong ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi. (Mulyana et al., 2022)

Pendidikan kewirausahaan memiliki peranan krusial dalam mengembangkan sikap mental dan minat berwirausaha di kalangan siswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha memberikan pengaruh positif terhadap sikap mental serta minat berwirausaha siswa (Sari et al., 2021). Motivasi merupakan suatu sumber energi yang diperlukan dalam berwirausaha. Motivasi yang dimodali dengan cara berpikir yang kreatif, didorong dengan perilaku kerja yang sesuai dan realistis, menjadi kunci utama dalam kesuksesan sebuah usaha (Hendro, 2011) (et al., 2020). Dengan memahami pentingnya pendidikan kewirausahaan, diharapkan kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan inovasi berwirausaha di kalangan siswa SMA, sekaligus mempersiapkan generasi muda menjadi wirausahawan yang sukses dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan ada yang mendorongnya untuk berwirausaha. Motivasi merupakan faktor seseorang dalam berperilaku, mencakup untuk berwirausaha. (Edwar, n.d.)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap siswa, guru, dan pengelola sekolah di sejumlah SMA yang telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum mereka. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan di tingkat SMA dapat meningkatkan minat berwirausaha, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pengalaman praktis tetap menjadi hambatan utama dalam mengembangkan potensi kewirausahaan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan memakai literatur (kepuustakaan) yaitu berasal dari buku, catatan, ataupun laporan hasil penelitian yang terdahulu (Sari et al., 2021). Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan cara membaca, memahami, dan menulis macam-macam bahan bacaan yang tepat dengan poin pembahasan, juga mengumpulkan data dari macam-macam literatur seperti buku bacaan, artikel, dan laporan dari hasil penelitian terdahulu. (Supandi & Burhanudin, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan merupakan salah satu penyebab yang begitu pengaruh dalam minat kewirausahaan. Semakin banyaknya pengalaman dan wawasan yang berkaitan dengan pelatihan kewirausahaan yang melibatkan seseorang dalam aktivitas belajar, luasnya rencana bisnis, dan melakukan usaha kecil yang diberi pada seseorang, maka sebab itu semakin besar niat seseorang untuk berwirausaha. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu membentuk seseorang dengan watak, kepandaian, juga pemahaman menjadi seorang wirausahawan. (Agus Susanti, S.E.M.M, 2021). Pendidikan kewirausahaan pada hakekatnya sebagai tahapan yang strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah guna menanggung

berbagai jenis permasalahan seperti masalah sosial, terutama dinegara Indonesia, yaitu tentang ekonomi dan kemiskinan. (Suandi & Suwarno, 2022)

Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang mengerjakan aspek kewirausahaan sebagai bagian terpenting dalam bekal potensi seseorang dalam berwirausaha. (Khusnadah, 2018). Kewirausahaan merupakan suatu perilaku atau bagian dari jiwa dan potensi yang ada pada diri seseorang untuk menciptakan suatu hal yang baru yang begitu bernilai juga bermanfaat untuk dirinya juga orang lain. Kewirausahaan adalah tingkah laku mental dan jiwa yang selalu berperan berdaya atau kreatif, berkarya, bijaksana. Berrusaha dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah pendapatan dalam usahanya. Seseorang yang mempunyai watak wirausaha tidak akan merasa puas dengan apa yang sudah diraihinya. Wirausaha merupakan orang yang pandai dalam menggunakan waktunya atau peluang antara memperkembangkan usaha tujuannya untuk meningkatkan hasil dalam hidupnya. Seorang usahawan merupakan orang yang mempunyai watak usaha dan menerapkan pada hakekat kewirausahaanya dalam kehidupan. Bisa juga diartikan seorang wirausahawan yaitu seseorang yang mempunyai kehidupan yang kreatif atau terampil dan inovatif dalam hidupnya yang tinnggi. (Isrososiawan, 2013)

Wirausaha meliputi semua aspek didalam pekerjaan, baik dari segi karyawan atau swasta ataupun pemerintahn. Maka kewirausahaan tidak selalu identik dengan potensi seseorang dalam dunia pekerjaan atau bisnis, karena karakter wirausaha bisa dimiliki oleh setiap orang. Wirausha adalah orang - orang yang mempunyai ambisi, melakukan ikhtiyar ide hal baru dan inovatif dengan lanhgkah memperkembangkan *Idea* mengolaah sumberdaya untuk menghasilkan peluang dan perbaikan dalam hidup. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* bisa datang ketika seseorang berani dalam membukan upaya-upayanya dan kreativitasnya. Langkah dari kewirausahaan mencakup semua fungsiya, kegiatan juga pelaksanaan yang berkaitan dengan mendapatkan peluang juga pembuatan organisasi usaha (Suryana, 2001). (Isrososiawan, 2013). Hakikat dari kewirausahaan ialah membuat nilai tambahan dipasar melewati langkah gabungan sumberdaya dengan macam-macam cara yang baru dan tidak sama supaya bisa bersaing.

Menurut Zimmerer (1996:51), nilai tambah yang bisa hasilkan melewati berbabagai cara sebagai berikut:

- a. Peningkatan teknologi yang baru (developing new technology),
- b. Penciptaan ilmu baru (discovering new knowledge),
- c. Pemulihan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (improving existing products or services),
- d. Penciptaan gaya yang berbeda dari yang lain supaya mendapatkan produk dan jasa yang banyak dengan sumberdaya yang sedikit (finding differen ways of providing more goods and services with fewer resources).

Perilaku seseorang dalam mental kewirausahaan bisa tumbuhkan melewaati pendidikan kewirausahaan atas dasar-dasar nilai kewirausahaan. (Sirait & Setyoningrum, 2022). Menurut Buchari Alma (2003:21) kewirausahan yaitu kemampuan seseorang dalam melihat peluang yang ada di depan lalu menciptakan sebuah komunitas untuk menggunakan atau meamfaatkan peluang atau kesempatan tersebut.(Edwar, n.d.). Ciri khas seorang wirausahawan diungkapkan oleh Daryanto (2012: 32) yaitu tenaga kerja yang ulet dan pandai, percaya diri, dapat meningkatkan masa depan, berpandangan pada penghasilan keuntungan, berpandangan pada fokus masalh, teguh, bisa melewati kegagalan, kesangupan memberi *feedback* atau respons memberitahukan inisiatif, jadi pendengar yang baik, juga mengimplementasikan ukuran kerja tersendiri. (Aryani & Najwa, 2019)

Motivasi Berwirausaha

Motivasi secara umum adalah suatu tahap yang menggerakkan seseorang untuk memperoleh apa yang tujuannya baik sesuatu tersebut positif ataupun negatif. Motivasi merupakan keinginan untuk bekerja lebih keras supaya mendapatkan banyak hal misalnya kebebasan tersendiri, mendapatkan keuntungan, impian tersendiri, kemandirian, jadi motivasi bisa memunculkan rasa semangat dalam memberi respon yang sifatnya positif atas peluang dalam memperoleh kegunaan yang banyak untuk dirinya hingga tidak ketergantungan dengan orang lain. (Nurhasanah et al., 2023). Motivasi berwirausaha yaitu sesuatu yang mendorong seseorang supaya dapat berwirausaha sehingga aktivitas berwirausaha tersebut mempunyai nilai sesuatu yang ingin dituju, dimana sesuatu tersebut itu adalah tujuannya. (Edwar, n.d.)

Kewirausahaan ialah upaya seseorang untuk menciptakan melalui pendekatan dalam peluang berbisnis. Pengelolaan dalam mengambil risiko yang pas. Dan melewati kepintarannya dalam komunikasi dan pengelolaan untuk menggerakkan manusia, rupiah, dan berbagai bahan baku atau sumberdaya lainnya, yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu proyek agar dilaksanakan dengan baik. Jika motivasi ditingkatkan akan menggerakkan pada peningkatan berwirausaha. Menurut Ariyanti (2018) motivasi indikator berwirausaha terdiri dari (1) motivasi, (2) penggerak, (3) stimulus, (4) semangat dan (5) tekun. Ide-ide baru Berwirausaha. (Nurhasanah et al., 2023)

Motivasi bisa menjadi sebab seseorang terdorong untuk melakukan hal sesuai tujuan yang diinginkannya. Tidak ada seseorang yang tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu tanpa adanya motivasi. (Sirait & Setyoningrum, 2022) (Rahmadani et al., 2018)

KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi bagi setiap orang. Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang mengerjakan aspek kewirausahaan sebagai bagian terpenting dalam bekal potensi seseorang dalam berwirausaha.

Motivasi berwirausaha seseorang dapat terdorong untuk dapat berwirausaha dimana aktivitas berwirausaha mempunyai nilai sesuatu yang tinggi sehingga dengan semangat untuk dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susanti, S.E.M.M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>
- Aryani, M., & Najwa, L. (2019). Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibiidang Administrasi Pendidikan*, 4(1), 72–75. <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1979>
- Edwar, M. (n.d.). *MOTIVASI BERWIRAUSAHA*. 90–98.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2194>
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>

- Khusnadah, K. (2018). *Peran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Blitar. 14130037*, 1–164.
- Lusia, A., & Pamikatsih, T. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 1(2), 86–91. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v1i2.72>
- Mulyana, R. A., Nurchotimah, A. S. I., & Mutaqin, Z. (2022). Konsep Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education*, 11(1), 8–19. <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v1i11>
- Nurhasanah, Perkasa, D. H., Magito, Fathihani, Abdullah, M. A. F., & Kamil, I. (2023). Keinginan Berwirausaha Mahasiswa Dipengaruhi Oleh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Kreativitas Berwirausaha. *Universitas Dian Nusantara*, 3(1), 27–44.
- Rahmadani, R., Suwatno, & Machmud, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 5(1), 47–53. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Septian Ginanjar Prihantoro, W., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 705–717. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Sirait, E., & Setyoningrum, A. A. D. (2022). Pengaruh modal usaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa kemaritiman di masa pandemi covid-19. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 3(5), 87–98.
- Suandi, A. P., & Suwarno, H. L. (2022). Entrepreneur Entrepreneur. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 714–731.
- Supandi, A., & Burhanudin. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Inovasi Berwirausaha Pada Siswa Smk. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 1–4.